

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak jaman dahulu, perayaan Tahun Baru Imlek selalu dilaksanakan setiap tahunnya oleh etnis Tionghoa. Perayaan Tahun Baru Imlek merupakan sarana untuk seluruh anggota keluarga berkumpul serta mempererat hubungan kekeluargaan. Pada perayaan ini, seluruh anggota keluarga diwajibkan untuk berkumpul bersama.

Bangsa Tionghoa merupakan salah satu bangsa yang memiliki banyak jenis makanan yang khas. Demikian pula pada saat makan malam bersama di malam Tahun Baru Imlek atau *chinian yefan* (吃年夜饭), banyak hidangan yang disajikan. Serba manis, serba gurih, dan penuh dengan warna. Ada makanan yang menandakan harapan-harapan yang indah dan serba manis di hasil usaha pada tahun yang akan datang, ada yang mempunyai makna seperti umur panjang, kemakmuran, kesehatan, keberuntungan, dan kebahagiaan.

Di jaman modern ini, dengan adanya perkembangan jaman, masuknya budaya barat ke Indonesia serta membaurnya kebudayaan Tionghoa dengan kebudayaan setempat dan kebudayaan barat mempengaruhi beberapa tradisi etnis Tionghoa, khususnya makan malam di malam Tahun Baru Imlek. Penulis sempat menemukan beberapa kasus, yaitu: ada orang Tionghoa yang berpendapat bahwa makan malam saat malam Tahun Baru Imlek tidak harus selalu diadakan di rumah keluarga yang paling tua, tetapi bisa saja diadakan di luar, seperti di restoran *Chinese food*. Bahkan penulis menemukan ada juga yang mengadakan *barbeque* saat makan malam di malam Tahun Baru Imlek.

Pandangan dan kebiasaan hidup mahasiswa sebagai generasi muda terhadap tradisi makan malam di malam Tahun Baru Imlek pasti berbeda dengan jaman orangtua mereka. Perbedaan pandangan dan kebiasaan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa etnis Tionghoa asal Bandung yang ada di Universitas Kristen Maranatha.

Penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa etnis Tionghoa asal Bandung yang ada di Universitas Kristen Maranatha karena berdasarkan beberapa referensi yang penulis dapati, penulis lain kebanyakan membahas mengenai malam Tahun Baru Imlek di daerah Jakarta, sehingga penulis tertarik untuk meneliti malam Tahun Baru Imlek di daerah Bandung.

Alasan pemilihan kota Bandung atau *wanlong* (万隆) sebagai lokasi penelitian didasarkan atas keinginan untuk semakin mengenal kota dimana penulis menyelesaikan studi perguruan tinggi dan mengetahui lebih jauh pengetahuan mahasiswa etnis Tionghoa Universitas Kristen Maranatha akan budaya Tionghoa. Selain itu, persentase etnis Tionghoa di Kota Bandung terhitung banyak, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya data statistik yang menempatkan Kota Bandung sebagai salah satu kota dengan persentase etnis Tionghoa yang terhitung besar dibandingkan kota-kota lainnya di Indonesia, terutama dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Pulau Jawa (Huang 11).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi makan malam di malam Tahun Baru Imlek yang dilaksanakan oleh mahasiswa etnis Tionghoa asal Bandung di Universitas Kristen Maranatha?
2. Apa makna tradisi makan malam di malam Tahun Baru Imlek bagi mahasiswa etnis Tionghoa asal Bandung di Universitas Kristen Maranatha?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi makan malam di malam Tahun Baru Imlek dan untuk mengetahui makna tradisi makan malam di malam Tahun Baru Imlek yang dilaksanakan oleh mahasiswa etnis Tionghoa Universitas Kristen Maranatha asal Bandung.

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akulturasi makanan yang disajikan saat makan malam di malam Tahun Baru Imlek dengan kebudayaan lokal atau barat dan atau untuk mengetahui ada tidaknya pergeseran makna oleh karena pertemuan budaya ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah agar pembaca tahu dan mengerti akan budaya Tionghoa dalam tradisi makan malam di malam Tahun Baru Imlek, serta mengetahui makanan apa saja yang secara umum disajikan saat malam Tahun Baru Imlek di Bandung. Selain itu, diharapkan juga agar pembaca lebih memahami makna dari tradisi makan malam bersama tersebut.

1.5 Batasan Penelitian

Tahun Baru Imlek memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Dari sebelum hari Tahun Baru Imlek hingga dua minggu setelahnya, banyak kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada waktu makan malam di malam Tahun Baru Imlek atau *chinian yefan* (吃年夜饭). Penulis mencoba melihat fungsi dan makna jenis makanan yang dihidangkan saat makan malam di malam Tahun Baru Imlek. Sampel yang akan diteliti ialah mahasiswa etnis Tionghoa Universitas Kristen Maranatha yang lahir dan dibesarkan di Bandung. Mahasiswa etnis Tionghoa yang dimaksudkan ialah yang mempunyai hubungan keturunan Tionghoa melalui garis kerabat ayah (patrilineal).

1.6 Metode Penelitian

Penulis melakukan studi pustaka sebagai langkah awal penelitian. Untuk kelengkapan penulisan, penulis juga akan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa etnis Tionghoa di Universitas Kristen Maranatha mengenai seputar perayaan makan malam di malam Tahun Baru Imlek yang mereka rayakan.